

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Desa Bugel terkenal sebagai kampung santri dan sudah menjadi cerita orang sekitar dari semua kalangan, banyaknya pesantren di desa ini serta adanya sebuah Yayasan sekolah besar yang berbasis agama islam menjadi layak dijuluki kampung santri. Pondok pesantren di Desa Bugel bisa dikatakan banyak tepatnya di sekitar dukuh kauman tepatnya di sebelah kanan kiri masjid thoriqoh diantaranya, Pondok Pesantren Asrama Matholi'ul Huda, Pondok Pesantren Roudhotul Muftadi'in, Pondok Pesantren Mariyatul Qibtiyah, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN. Pesantren di Desa Bugel Sebagian besar masih ada jalinan kekerabatan.¹

Dari sekian banyak Pondok Pesantren yang terdapat di Desa Bugel ada satu pesantren yang memfokuskan pendidikannya dalam bidang tahfidz al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN. Pesantren ini memiliki ciri khas dan memfokuskan pendidikan untuk membentuk seorang santri menjadi orang yang hamil al-Qur'an, tradisi pesantren yang memfokuskan pendidikan dalam bidang tahfidz al-Qur'an sudah dimulai dari pendiri pondok pesantren ini, KH. Makmun Ma'shum kemudian diteruskan kepada putranya yaitu KH. Thoha Makmun Ma'shum beserta istrinya yakni Ibu Nyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN (PPTQ AL-MAKMUN) merupakan wadah

¹ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ALMAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada hari Senin, 06 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

Pendidikan non formal yang beralamatkan di Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN didirikan pada tahun 1975 oleh KH. Makmun Ma'shum yang sekarang diteruskan sampai kepada putranya KH. Thoha Makmun Ma'shum beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha setelah wafatnya KH. Makmun Ma'shum pada tahun 1996 sampai sekarang.²

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN yaitu agar membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Berakhlakul karimah, bertanggung jawab dalam menjalankan Amanah serta jiwa Qur'ani dan mengamalkannya. Serta mewujudkan wadah pengembangan idealism ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN terletak di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berjarak 15 kilo meter dari pusat kota Jepara. Jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan raya membuat para santri tidak begitu kesulitan untuk sampai ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dan untuk sampai kesana dapat ditempuh dengan menggunakan ojek. Disekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dikelilingi rumah penduduk dengan suasana tenang, hening, dan tidak bising. Sehingga dengan suasana tersebut sangat membantu para santri dalam menghafal al-Qur'an.³

² Ibunyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 06 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

³ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada hari Senin, 06 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

Letak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ALMAKMUN sangat strategis yaitu terletak di tengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri, karena suasana diperkampungan yang tenang, hening, dan tidak bising mampu menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk menghafal al-Qur'an. Disamping lokasi yang ideal, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN juga dekat dengan Yayasan Matholi'ul Huda Bugel. Hal ini mempermudah para santri untuk berangkat sekolah dari pondok hanya dengan berjalan kaki.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN yang berlokasi di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara secara geografis, dapat peneliti gambarkan letak pondok pesantren dengan batas-batas desa disekelilingnya, yaitu:

- a. Letak batas Utara adalah Desa Menganti.
- b. Letak batas Selatan adalah Desa Jondang.
- c. Letak batas Timur adalah Desa Sowan Lor.
- d. Letak batas Barat adalah Desa Bulak Baru.⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

a. Visi

“Membentuk santri yang Qur'ani, berbudi luhur berakhlak mulia, berilmu pengetahuan serta berwawasan luas. Cinta Allah dan Rasul-Nya serta menghormati sesamanya”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan islam dengan pijakan al-Qur'an hadis dan ajaran salafussholih.
- 2) Menyelenggarakan tarbiyah pondok berbasis pendidikan tauhid, fiqih, dan adab.

⁴ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Senin, 06 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

- 3) Mempraktikkan ajaran islam rahmatan lil alamin dengan mengedepankan akhlaqul karimah.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Berakhlaqul karimah, bertanggung jawab dalam menjalankan Amanah serta jiwa Qur'ani dan mengamalkannya.
- 2) Mewujudkan wadah pengembangan idealism ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.⁵

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Tahun Ajaran 2023-2024

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN merupakan lembaga tahfidzul Qur'an yang diperuntukkan bagi yang berkeinginan dan berniat menghafal al-Qur'an. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam yang lahir dan berkembang karena di dorong oleh keinginan masyarakat untuk menyebarkan agama islam. Atas dasar pemikiran tersebut, struktur organisasi dan tata kerja Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dibentuk dengan tujuan untuk mutu pendidikan pondok pesantren baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Struktur organisasi adalah suatu tatanan dalam satu kelompok yang sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah dibentuk bersama. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN merupakan Lembaga tahfidzul Qur'an yang diperuntukkan bagi mereka yang berkeinginan dan berniat untuk menghafal al-Qur'an. Untuk mempermudah operasional lembaga tersebut, maka dibentuklah sebuah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi

⁵ Dokumentasi Brosur Pendaftaran santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Tahun 2023-2024.

kepeguruan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN pada periode 2023-2024, sebagai berikut:⁶

- a. Pengasuh: Abah KH. Thoha Makmun Ma'shum dan Ibu Nyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha
- b. Pengurus Harian
 - Ketua: Manzilatul Khasanah
 - Sekretaris: Fatimatuz Zahro'
 - Bendahara: Marfu'atus Shofiyyah
- c. Seksi-seksi

Seksi-seksi dalam kepengurusan ini dibagi menjadi 8 yaitu:

 - 1) Sie Keamanan:
 - a) Alfinatul Fajriyah
 - b) Indana Tsaniyatuz Zahro
 - 2) Sie Ma'arif:
 - a) Nailatus Sa'adah
 - b) Syafa'atul Ilmiyah
 - 3) Sie Kebersihan:
 - a) Diana Husniyah
 - b) Suci Utami
 - c) Frida Salsabila
 - 4) Sie Pelistrikan dan Perairan:
 - a) Putri Fadhilah Ariani
 - b) Sinta Ulya Zulfa
 - c) Natasha Khoirun Nadin
 - 5) Sie Sosial:
 - a) Imro'atul Lathifatul Qolbi
 - b) Ni'matur Rizqi Amalia
 - c) Yohna Adefia Az-zahra
 - 6) Sie Koperasi Pondok:
 - a) Muqimatus Sunnah
 - b) Atika Fauziyah
 - c) Ana Mar'atus Sholihah
 - d) Umi Faizatun Ni'mah

⁶ Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2022/2023.

- 7) Sie ketua Bilghoib: Putri Fadhilah Ariani
- 8) Sie mbak Ndalem:
 - a) Syifa'ur Rohmah
 - b) Atika Fauziyah

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Tata tertib diciptakan atau dibuat semata-mata untuk menyeragamkan santri agar tertib. Biasanya peraturan dibuat dari hasil kesepakatan bersama. Berikut merupakan tata tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dalam bidang pendidikan.

- a. Peraturan umum bidang pendidikan, setiap santri diwajibkan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh seksi pendidikan, kegiatan yang dimaksud adalah:
 - 1) Sholat berjama'ah 5 waktu.
 - 2) Mengaji al-Qur'an kepada pengasuh untuk semua santri.
 - 3) Jam wajib nderes.
 - 4) Kegiatan manaqib, burdah, yasin fadhilah, barzanji dan khithobah.
 - 5) Kegiatan membaca juz 'amma bilghoib setiap malam kamis.
 - 6) Tahlil bersama dan membaca surat pilihan pada malam jum'at.
- b. Peraturan khusus bidang pendidikan
 - 1) Muroja'ah
 - a) Santri yang belum khatam setoran kepada pengasuh, diwajibkan mengikuti muroja'ah
 - b) Penyetoran muroja'ah hafalan kepada ustadzah yang telah ditentukan
 - c) Santri yang tidak mengikuti muroja'ah tanpa izin, maka mendapat sanksi berupa nderes didepan ndalem.
 - 2) Jam wajib nderes
 - a) Semua santri diwajibkan mengikuti jam wajib nderes

- b) Pelaksanaan jam wajib nderes setelah sholat isya' selama 2 jam
 - c) Selama jam wajib nderes berlangsung, santri dilarang mengantuk sampai berbaring dan dilarang bersebda gurau
- 3) Santri baru
- a) Santri baru wajib menghafal tahiyat dan do'a qunut kepada pengasuh
 - b) Santri baru wajib menghafal juz 30, setelah itu boleh mulai mengaji binnadhhor atau bilghoib
 - c) Santri baru yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin, akan mendapat sanksi nderes didepan ndalem

Dari peraturan tata tertib dalam bidang pendidikan adalah untuk menjaga hafalan al-Qur'an, disisi lain juga ditambah keilmuan yang juga penting dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Kewajiban

- 1) Setiap santri wajib menjaga nama baik pondok didalam maupun diluar pondok
- 2) Setiap santri wajib menaati peraturan pondok pesantren
- 3) Setiap santri wajib mengikuti jama'ah, kegiatan, jam wajib dan mengaji yang ada di pondok
- 4) Setiap santri wajib izin dan sowan pada pengasuh saat pulang dan dating ke pondok
- 5) Setiap santri wajib berada di tempat sebelum kegiatan dimulai dan tidak diperkenankan meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai
- 6) Setiap santri wajib bersikap ramah, sopan dan kekeluargaan terhadap warga pondok
- 7) Setiap santri wajib melakukan tugas piket yang telah ditetapkan
- 8) Setiap santri wajib mengikuti jam malam (dimulai pukul 23.00 WIB)
- 9) Setiap santri wajib melaksanakan sholat sunnah (dhuha dan tahajud)

- 10) Setiap santri wajib memakai jilbab ketika berada diluar kamar.
- d. Larangan
- 1) Setiap santri dilarang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama
 - 2) Setiap santri dilarang meninggalkan atau keluar pondok tanpa izin
 - 3) Setiap santri dilarang berhubungan dengan lawan jenis
 - 4) Setiap santri dilarang membawa alat elektronik
 - 5) Setiap santri dilarang mengambil atau memakai barang orang lain
 - 6) Setiap santri dilarang mencuci peralatan makan orang lain
 - 7) Setiap santri dilarang melakukan kegiatan pada jam malam (pukul 23.00 WIB) kecuali mengaji dan belajar
 - 8) Setiap santri dilarang berada diluar kamar ketika santri putra sedang melaksanakan kegiatan di panggung
 - 9) Setiap santri dilarang berbicara lewat jendela kamar
 - 10) Setiap santri dilarang pulang sekolah lebih dari jam 14.00 WIB
 - 11) Setiap santri dilarang berbicara disaat iqomah sudah dikumandangkan.
- e. Anjuran
- 1) Setiap santri dianjurkan melaksanakan sholat sunnah (qobliyah, ba'diyah, dll)
 - 2) Setiap santri dianjurkan saling menolong dan memperhatikan sesama santri
 - 3) Setiap santri dianjurkan membayar khoirot atau keuangan sebelum tanggal 10 bulan qomariyah
 - 4) Setiap santri dianjurkan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kamar
 - 5) Setiap santri dianjurkan menggunakan Bahasa krama inggil
 - 6) Setiap santri dianjurkan menggunakan kosa kata Bahasa arab yang telah ditulis dipapan tulis.

- d. Sanksi-sanksi
 - 1) Diperingatkan oleh pengurus.
 - 2) Dita'zir oleh pengurus.
 - 3) Dilaporkan kepada pengasuh.⁷

6. Keadaan Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

a. Keadaan Kyai dan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Kyai yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN bertempat tinggal di Desa Bugel sendiri. Adapun daftar nama kyai dan *ustadz-ustadzah* yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kyai dan Ustadz-ustadzah beserta materi yang diajar.⁸

No.	Nama	Materi yang diajar
1.	Abah KH. Thoha Makmun	- Tafsir Jalalain
2.	Ibu Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha	- Al-Qur'an - I'anatun Nisa'
3.	Gus Nizar Sholih	- Aqidatul Awam - Washiyatul Musthofa
4.	Ning Asna Taqiyya	- Al-Qur'an
5.	Ning Thosa Adibah	- Safinatun Najah
6.	Ning Thisa Abidah	- Al-Qur'an - Fasholatan
7.	Ustadz Muslimin	- Fathul Qarib

⁷ Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Thfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Jum'at, 10 Februari 2023, Pukul 17.00 WIB.

⁸ Obsevasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

No.	Nama	Materi yang diajar
8.	Ustadz Hambali	- Qira'ah

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Kebanyakan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN tidak hanya mondok saja, melainkan ada yang disertai dengan sekolah di Mts maupun MA Matholi'ul Huda Bugel. Disini santri dididik agar senantiasa mempunyai adab serta tata krama yang baik, toleransi antar sesama serta memiliki jiwa Qur'ani. Berikut jumlah data santri sesuai dengan kamar yang ditempatinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kamar Santri beserta Jumlah Santri yang menempatinnya.⁹

Nama Kamar	Jumlah Santri
Al-Jamilah	9
At-Thoyyibah	10
As-Sa'adah	7
As-Salamah	5
Al-Husniyah	11
An-Nihayah	11
Ad-Diwan	5

7. Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang dilakukan santri sehari-harinya, setiap seminggu sekali, setiap sebulan sekali dan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN, adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

⁹ Qbservasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Senin, 13 Februari 2023, Pukul 09.00WIB.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan yang diselenggarakan oleh santri setiap harinya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, namun pada pembahasan ini penulis akan memaparkan kegiatan santri mulai dari shalat Subuh sampai dengan shalat Isya'. Adapun kegiatan harian santri meliputi:

1) Shalat Berjama'ah Lima Waktu

Diselenggarakan di Mushola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dan wajib diikuti oleh seluruh santri, yang meliputi shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, sampai shalat isya'.

2) Pembacaan Wirid

Masing-masing santri wajib mengikuti pembacaan wirid yang dilaksanakan setelah shalat lima waktu. Adapun tata cara pelaksanaannya, yaitu para santri Bersama-sama membaca wirid yang dipimpin oleh imam, sampai imam membaca do'a.

3) Ngaji Al-Qur'an (*Ziyadah* serta *Muraja'ah*)

Ngaji al-Qur'an dilaksanakan dengan ketentuan setoran menambah hafalan (*Ziyadah*) pada waktu setelah shalat subuh kepada Ibu Nyai H. Tahaayyu'un Nihayah Thoha. Sedangkan setoran deresan (*Muraja'ah*) yang dilaksanakan setelah shalat Ashar kepada Ning Asna Taqiyya dan setelah sholat Maghrib kepada Ning Thisa Abidah.

4) Jam Wajib Belajar

Kegiatan Jam Wajib Belajar dilaksanakan setiap malam hari setelah shalat isya' sampai jam 22.00 WIB kecuali di malam selasa dan malam jum'at. Kegiatan ini bertujuan agar waktu belajar santri seimbang dengan kegiatan-kegiatan lain di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

5) Jam Wajib Tahajud dan Dhuha

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN, semua santri diwajibkan melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha di mushola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.¹⁰

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang diselenggarakan setiap minggu satu kali. Adapun kegiatan mingguannya meliputi:

1) Tahlilan

Kegiatan tahlilan (membaca tahlil) ini diselenggarakan setiap malam jum'at setelah membaca wirid shalat maghrib dan dipimpin oleh salah satu pengurus. Di ikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

2) Membaca Surat-surat Pilihan

Kegiatan membaca surat-surat pilihan ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah membaca tahlil bersama-sama oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN. Adapun Surat-surat pilihan yang dibaca yaitu, Surat Yasin, Surat As-Sajdah, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Waqi'ah, Surat Al-Jumu'ah, Surat Al-Mulk, Surat Al-Jinn.

3) Membaca Al-barzanji atau Simtudduror

Kegiatan membaca al-barzanji atau simtudduror secara bergantian, dengan cara minggu pertama membaca al-barzanji kemudian minggu kedua membaca simtudduror begitupun seterusnya. kegiatan ini diselenggarakan setiap malam jum'at setelah shalat isya'. Untuk yang membaca sudah ada

¹⁰ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

yang bertugas sesuai giliran masing-masing yang sudah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

4) Membaca Manaqib

Membaca Manaqib merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at setelah shalat shubuh. Seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN wajib mengikuti kegiatan membaca manaqib tersebut. Untuk yang membaca sudah ada yang bertugas sesuai giliran masing-masing yang sudah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

5) Membaca Surat Al-Kahf

Membaca surat al-kahf dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum melaksanakan shalat dzuhur yakni ketika para santri putra menunaikan shalat jum'at santri putri mulai membaca surat al-kahf. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ALMAKMUN.

6) Membaca Burdah dan Khithobah

Kegiatan Burdah dan Khithobah ini dilaksanakan setiap malam selasa setelah shalat isya' dengan cara minggu pertama membaca burdah kemudian minggu kedua khithobah, kemudian minggu ketiga membaca burdah dan minggu keempat khithobah, begitupun seterusnya. Kegiatan ini diikuti seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

7) Membaca *Yasin Fadhilah*

Kegiatan membaca *yasin fadhilah* ini diselenggarakan setiap hari selasa setelah jama'ah sholat subuh dan dipimpin oleh salah satu jajaran pengurus yang telah ditentukan dan

diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

8) Mengaji Kitab *Fathul Qarib*

Kitab yang membahas tentang fiqih sehari-hari. Diselenggarakan pada Rabu malam dan diajar oleh Ustadz Muslimin serta dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

9) Mengaji Kitab *Tafsir Jalalain*

Mengaji kitab *tafsir jalalain* diselenggarakan setiap Jum'at malam, Sabtu malam, Minggu malam dan diajar oleh Abah KH. Thoha Makmun Ma'shum serta dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

10) Mengaji Kitab *I'ananun Nisa'*

Mengaji kitab *i'ananun nisa'* diselenggarakan setiap hari Sabtu, Minggu, Rabu, Kamis sholat Ashar dan diajar oleh Ibu Nyai H. Tahyyu'un Nihayah Thoha serta diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

11) Mengaji Kitab *Aqidatul Awam*

Mengaji kitab *aqidatul awam* setiap Selasa malam dan diajar oleh Gus Nizar Sholih serta diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

12) Mengaji Kitab *Fasholatan*

Mengaji kitab *fasholatan* diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu sore yang diajar oleh Ning Thisa Abidah serta oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

13) Mengaji Kitab *Safinatun Najah*

Mengaji kitab *safinatun najah* dilaksanakan setiap hari Selasa setelah sholat Ashar dan oleh Ning Thosa Adibah serta dilaksanakan oleh

seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

14) Mengaji Kitab *Wasiyatul Musthofa*

Mengaji kitab *wasiyatul musthofa* dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat ashar dan oleh Gus Nizar Sholih serta diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

15) Kegiatan Qiro'ah

Kegiatan Qiro'ah ini diselenggarakan setiap hari dan dibimbing oleh Ustadz Hambali serta diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.¹¹

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang diselenggarakan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini terdiri atas:

1) Kegiatan Simaan 4 Juz

Kegiatan rutinan simaan 4 juz ini dilaksanakan setiap jum'at pahing oleh seluruh santri bilghoib dan disimak oleh santri binnadhor.

2) Kegiatan *Mujahadah*

rutinan *mujahadah* ini diselenggarakan setiap jum'at wage oleh seluruh santri dan wali santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN. Adapun isi dari kegiatan *mujahadah* meliputi, pembacaan Kanzul Arsy, Qolbul Qur'an, Basya'irul Khoirot, Khidzib Nawawi, Sa'duna Fi Ad-Dunya (Mbah Maimoen Zubair).¹²

¹¹ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Jum'at, 17 Februari 2023, Pukul 16.00 WIB.

¹² Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Jum'at, 17 Februari 2023, Pukul 16.00 WIB.

d. Kegiatan Tahunan

1) Kegiatan *Maulidurrasul*

Kegiatan *maulidurrasul* yang diselenggarakan oleh jajaran pengurus, ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lahirnya kanjeng Nabi Muhammad Saw dan diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

2) Kegiatan Haul Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Kegiatan Haul Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN ini diselenggarakan oleh jajaran pengurus dan Alumni yang diberi Amanah sebagai panitia haul. Acara ini diselenggarakan setiap bulan akhir dengan susunan acara, yakni khataman oleh seluruh alumni dimulai waktu pagi pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00. kemudian dilanjutkan dengan acara pengajian yang dimulai pukul 13.00 sampai dengan 16.30 yang diikuti seluruh santri dan dihadiri oleh seluruh alumni dan wali santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel.¹³

8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN adalah kategori baik, bahkan kamar santri untuk tahfidz dibedakan dengan kamar santri tahfidz sekolah, dan dibedakan dengan tujuan agar mudah mengawasi keadaan santri sekolah dan keadaan santri tulen tidak mengganggu saat santri sekolah

¹³ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Jum'at, 17 Februari 2023, Pukul 16.00 WIB.

belajar atau sebaliknya kalau santri tulen sedang muroja'ah tidak diganggu santri sekolah.

Dengan demikian, keadaan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN khususnya anak sekolah dapat dikontrol dengan baik agar terciptanya suasana pondok yang aman dan nyaman saat belajar.

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN periode 2023-2024, sebagai berikut:

- a. Aula berjumlah dua.
- b. Mushola berjumlah satu.
- c. Kantor berjumlah dua.
- d. Dapur berjumlah dua.
- e. Meja berjumlah tiga puluh.
- f. Almari berjumlah seratus tiga puluh.
- g. Kamar santri berjumlah delapan.
- h. Ruang tamu berjumlah satu.
- i. Kipas berjumlah sepuluh.
- j. Kamar mandi berjumlah enam.
- k. WC berjumlah lima.¹⁴

B. Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh hasil informasi yang valid peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu beberapa santri penghafal al-Qur'an yang mengamalkan tirakat puasa putih serta beberapa informasi yang bersangkutan. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan semua data di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN, baik itu dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka pembahasan yang akan ditulis pada bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu tentang cara menjaga hafalan al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN serta penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur'an dan puasa putih untuk

¹⁴ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara, Pada Hari Minggu, 19 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

menjaga hafalan al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.

1. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara

Dalam menjaga hafalan al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan. Sedangkan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara ini berbeda dengan metode yang diterapkan di pondok lain. Perbedaan cara menjaga hafalan al-Qur'an ini adalah *one day one khataman* (satu hari satu khataman) dimana santri harus mengkhatamkan al-Qur'an dalam satu hari, dimulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Sebagai seorang *hafidzul Qur'an* atau penghafal al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang, karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal al-Qur'an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karena kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan menjaga hafalan kita.

Seperti yang di ungkapkan oleh pengasuh pondok kepada peneliti yaitu:

“Al-Qur'an adalah petunjuk hidup kita, kalau kita cinta dengan al-Qur'an maka dengan kecintaan kita dengan al-Qur'an serta menghafalnya ini sangat Masya Allah. Karena barang siapa yang memiliki niat bersungguh-

sungguh untuk menghafal al-Qur'an kemudian dia belum mampu menyelesaikan hafalana al-Qur'annya, maka pada saat dikubur nanti Insya Allah akan datang malaikat yang mengajarnya al-Qur'an sehingga dia akan dibangkitkan bersaa penghafal al-Qur'an. Jadi, niat saja dalam menghafal itu sudah Masya Allah apalagi kita sudah menghafalnya. Kelak di akhirat nanti para penghafal al-Qur'an, orang tuanya akan dipakaikan mahkota kebesaran. Orang tuanya saja dipakaikan mahkota kebesaran, bagaimana lagi dengan penghafal al-Qur'annya itu sendiri.”¹⁵

Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN:

“kenapa kita harus memperbaiki niat sebelum menghafal al-Qur'an, supaya hafalan kita mudah masuk dan cepat dihafal dan diberikan keberkahan serta diridhoi oleh Allah SWT. Dan selagi ada niat yang baik maka kita akan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an.”¹⁶

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sebelum kita menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an, kita harus memperbaiki niat kita. Setiap proses yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui, sama halnya dengan menghafal al-Qur'an, tentunya akan lebih panjang proses dan rintangan yang harus kita lalui. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal al-Qur'an

¹⁵ Ibnuyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 06 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Muhimmatul Aliyah, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 13 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal al-Qur'an. Sungguh sangat banyak keistimewaan yang akan didapatkan bagi para penghafal al-Qur'an jika mereka menghafal al-Qur'an jika mereka menghafal dengan niat yang ikhlas.

Seperti yang diungkapkan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN kepada peneliti:

“Iya memang betul, karna dikatakan bahwa sebaik-baik dari kalian ialah orang yang menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya. Sungguh Masya Allah para penghafal al-Qur'an karena akan banyak diberikan keistimewaan dari Allah SWT, sebab dalam fadhilahnya itu dia akan dicerahkan wajahnya, dan akan selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT. Dengan hafalannya itu akan menjadi obat bagi dirinya sendiri. Karena al-Qur'an itu adalah obat bagi kita, obat rohani dan jasmani. Dikatakan cukuplah surah Al-Fatihah ini dijadikan sebagai obat, apabila kita sakit maka cukup bacakan surah Al-Fatihah yang akan menjadi penyembuh bagi kita.”¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang penghafal al-Qur'an itu akan banyak keistimewaan yang kita dapatkan dari Allah SWT yaitu akan diberikan Kesehatan jasmani, rohani serta wajah yang cerah.

Dari proses menghafal al-Qur'an, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tidak lepas dari penerapan metode *muraja'ah* (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an karena

¹⁷ Manzilatul Khasanah, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 06 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan, seperti halnya menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN ini menggunakan *One Day One Khataman* sebagai metode menjaga hafalan al-Qur'an sekaligus untuk mendapatkan sanad dari guru ataupun Bunyai.

2. Penerapan *One Day One Khataman* Sebagai Amalan Tirakat Riyadhoh Qur'an dan Puasa Mutih Untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Tirakat puasa mutih yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel tentunya memiliki tempat yang tidak bisa dianggap remeh. Artinya, dalam pelaksanaannya ada semacam daya Tarik tersendiri yang jelas hal tersebut mempunyai dampak terhadap kehidupan pengamalnya. Riyadhoh dalam pandangan santri dan kyai mempunyai makna yang sangat dalam dan jauh ke depan. Riyadhoh mempunyai makna sebagai sebuah proses membangun pondasi awal, jika pondasinya kuat maka bangunannya akan kuat. Riyadhoh sebagai sebuah latihan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih cita-cita yang besar. Adapun tujuan dalam riyadhoh adalah agar mempunyai keturunan-keturunan yang soleh-solehah, membuat masyarakat tenang dan demi terwujudnya ilmu yang berkah dan manfaat di dunia hingga akhirat. Riyadhoh juga mempunyai implikasi yang positif bagi pelakunya yaitu mampu menambah kecerdasan, mampu menjadikan pribadi yang rajin, pekerja keras, *qona'ah*, sabar, istiqomah, dan kelak menjadikan ilmu yang berkah manfaat.¹⁸

Dalam pengertian istilah, tirakat puasa mutih salah satu bentuk tirakat untuk melatih diri agar selalu

¹⁸ Lukmanul Khakim, "Tradisi Riyadhoh Pesantren," Desember 2020, 60, <https://doi.org/Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol. 1 No. 01>.

istiqomah dan bisa menyucikan diri dari sifat yang tidak baik. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel adalah pesantren dimana para santrinya banyak yang mengamalkan riyadhoh Qur'an puasa mutih. Para santri meyakini bahwa puasa mutih mampu memberikan faedah kepada para pengamalnya. Dalam pengaplikasiannya berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, intelektual serta emosional bagi pengamalnya. Perwujudan pengamal Riyadhoh Qur'an puasa mutih salah satunya adalah dimudahkan dalam menjaga hafalan al-Qur'an, nafsu lebih terkontrol dan lebih berhati-hati dalam beretika.

Riyadhoh Qur'an puasa mutih merupakan suatu amalan yang tidak sembarangan orang bisa melakukannya. Harus melalui proses pemberian ijazah dan bimbingan dari seorang *Mujiz* atau guru. Adapun yang menjadi *Mujiz* Riyadhoh Qur'an puasa mutih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN adalah Ibunyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha. Santri diperbolehkan melaksanakan Riyadhoh Qur'an puasa mutih ini setelah meminta ijazah dan telah selesai menghafal al-Qur'an yang berguru dengan Ibunyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN.¹⁹

Puasa mutih ini dilakukan selama 40 hari penuh secara terus-menerus. Puasa mutih ini termasuk sebagian dari Riyadhoh, karena dalam pengamalannya santri tidak hanya diharuskan untuk menahan makan dan minum sampai batas waktu tertentu saja. Akan tetapi santri diharuskan *nyireh*, membatasi pola makan dengan ketentuan ketika berbuka tidak diperbolehkan memakan makanan yang bernyawa dan mengandung micin. Adapun kategori makanan yang bernyawa itu seperti daging (sapi, kerbau, kambing, ayam, ikan dan sejenisnya). Puasa mutih ini hanya diperbolehkan makan buah-buahan dan sayur-sayuran yang dimasak

¹⁹ Ibunyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 06 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan cara direbus saja, tidak boleh mengandung micin, santan kelapa dan minyak goreng.

Riyadhoh Qur'an puasa mutih ini tidak hanya diharuskan untuk dapat mengendalikan hawa nafsu saja, namun diharuskan untuk dapat menahan untuk tidak berbicara (puasa bisu) dan hanya diperbolehkan membaca al-Qur'an, supaya bisa membiasakan diri untuk selalu membaca al-Qur'an sampai khatam 30 juz dengan istiqomah. Jika sampai waktu berbuka puasa belum khatam 30 juz, maka tidak diperbolehkan untuk berbicara sampai selesai membaca al-Qur'an 30 juz.²⁰

Rincian pelaksanaan Riyadhoh Qur'an puasa mutih adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Ijazah

Ijazah ialah pemberian izin seorang guru kepada muridnya untuk menjalankan suatu amalan. Izin ini merupakan rangkaian paling penting ketika seseorang hendak menjalankan suatu amalan.²¹

b. Riyadhoh Qur'an Puasa Mutih

Riyadhoh Qur'an puasa mutih adalah amalan puasa yang telah mendapatkan izin atau ijazah dari seorang mujiz, disertai dengan pembacaan al-Qur'an *One Day One Khataman* setiap harinya dan dilaksanakan dalam kurun waktu 40 hari. Puasal aldallah menalhahn diri dalri malkaln, minum, serral syalhwalt dalri terbitnyal faljalr salmpali terbenalmnyal maltalhalri. Selalin itu, dallalm Riyaldhoh Qur'aln puasal mutih ini halrus menalhahn berbicalral alntalr sesalme temaln. Jikal aldal kebutuhaln malkal halrus dengaln balhalsal isyalralt altalupun dengaln calral menulis alpal yalng ingin disalmpalikaln algalr temaln yalng di aljalk bicalral mengerti dengaln alpal yalng kital malksud.

²⁰Siti Samahah, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 13 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²¹Ibunyai Hj. Tahayyu'un Nihayah Thoha, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 06 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Dalam Riyadho Qur'an puasa putih ini tidak diperbolehkan memakan makanan yang sifatnya bernyawa, seperti daging (sapi, kerbau, kambing ayam), ikan, telur dan sejenisnya. Tetapi hanya diperbolehkan memakan makanan yang bersifat alami, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tempe, tahu. Dengan ketentuan memasaknya hanya memakai garam saja. Tidak boleh dimasak dengan bahan yang mengandung micin, kecap, saus, dan yang tidak bersifat alami lainnya. Jika ingin memasak sejenis gorengan, hanya boleh memakai minyak goreng yang baru, tidak boleh memakai minyak goreng yang sudah digunakan untuk memasak.²²

Santri yang melaksanakan Riyadho Qur'an puasa putih ini harus dalam keadaan suci dari haid. Ketika haid datang, Riyadho Qur'an puasa putih tersebut di alnggalp galgall. Tidak boleh menyalmbung altalu meneruskaln dengaln puasal yang sudah terlalksalnal selalmal beberalpal halri tersebut. Jaldi jikal sudah waktunyal halid, bialsalnyal salntri meminum obalt untuk menundal halid algalr Riyadho Qur'an puasa putih yang dilalkukaln dalpalt terlalksalnal salmpali alakhir yaitu 40 halri dengaln almaln daln lalncair.²³

Keistimewalaln dallalm almallaln tiralkalt Riyadho Qur'an puasa putih selalin berpualsal 40 halri iallah pengalmalnyal halrus membalcal all-Qur'an saltu khaltalmaln setialp halrinyal. Membalcal all-Qur'an dallalm hall ini aldallah sebuah kebialsalaln yang balik sekalligus konsep riyadho yang balik. Selalin Nalbi daln palral Sallalf als Sholihin, all-Qur'an jugal dalpalt memberikaln syalfal'alt dengaln ketentualn ketikal dibalcal dengaln balik sesuai dengaln taljwid yang

²² Marfu'atus Shofiyyah, wawancara oleh penulis, pada hari senin, 13 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

²³ Marfu'atus Shofiyyah, wawancara oleh penulis, pada hari senin 13 Februari 2023, wawancara 5. transkrip.

benar. Tahalpa yang harus dikerjakan oleh pengamalnya sebelum membaca al-Qur'an adalah harus membaca haidoroh terlebih dahulu dari guru yang memberikannya ijazah Riyadhoh Qur'an puasa putih. Setelah membaca haidoroh, pengamal membaca al-Qur'an satu khaltam perhari. Setelah selesai membaca satu khaltam, kemudian pengamal membaca do'a khotmil Qur'an dalam pengamal sudah diperbolehkannya untuk berbicalral.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu alumni yang sudah pernah melaksanakan riyadhoh Qur'an puasa putih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN kepada peneliti:

“Saya mengikuti pelaksanaan riyadhoh Qur'an puasa putih pada tahun 2017 mbak. Untuk kendalanya, kalau misalnya secara orang normal dalam keadaan puasa, badan capek, lemas, lapar, tapi ketika sudah bertekad untuk melakukan puasa riyadhoh 40 hari ini semangat itu yang membuat kita bisa menyelesaikan. Walaupun kendalanya diantaranya kadang ada beberapa hari yang tidak sampai target, misalnya sampe maghrib kita masih sampai juz 29, itu ndak papa tapi kita tetap melanjutkan puasa. Alhamdulillah saya beserta teman-teman saya pada saat itu 6 orang lulus semua dalam keadaan sehat wal afiat alhamdulillah. Riyadhoh 40 hari membaca al-Qur'an dalam sehari harus satu khataman itu adalah ijazah yang diberikan oleh Bunyai Hj. Tahayyu'un Nihayah bagi para khotimat yang sudah lulus ujian 30 juz dan sudah di wisuda. Hikmah dari riyadhoh ini diantaranya, yang pertama supaya kita ngajinya lancar, lanyak dan lebih bersemangat dalam ngaji, dalam nderes karena orang yang sudah khatam al-Qur'an harus bisa menjaga hafalannya serta bisa

mengamalkan apa yang di baca dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun hikmah yang lain dari riyadhoh puasa ini, ketika kita mengaji dari subuh kita sudah mulai ngaji dengan keadaan puasa, paginya masih semangat tapi semakin siang badan lemas tapi ngaji tetap fokus karena kita memikirkan target. Nah, untuk melanjutkan ngaji kita kembalikan lagi niat kita, semangat kita untuk mengaji supaya bisa khatam sampai maghrib target kita, dengan puasa itu mempermudah kita untuk lebih fokus dan lebih mendalami bacaan al-Qur'an kita.”²⁴

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu alumni yang pernah melaksanakan ijazah tersebut, mengenai kendala dalam melaksanakan riyadhoh Qur'an secara umum dalam keadaan puasa, badan capek, lemas, lapar, tapi ketika sudah bertekad untuk melakukan puasa riyadhoh 40 hari ini semangat itu yang membuat para pengamal dapat menyelesaikan. Ada beberapa hari yang tidak sampai target, misalnya sampe maghrib kita masih sampai juz 29, itu ndak papa tapi kita tetap melanjutkan puasa.

Hikmah dari riyadhoh ini diantaranya, yang pertama supaya ngajinya lancar, lanyak dan lebih bersemangat dalam mengaji, dalam nderes karena orang yang sudah khatam al-Qur'an harus bisa menjaga hafalannya serta bisa mengamalkan apa yang di baca dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun hikmah yang lain dari riyadhoh puasa ini, ketika sudah mulai mengaji dari subuh dalam keadaan puasa, pagi masih semangat tapi semakin siang badan lemas tapi ngaji tetap fokus karena

²⁴ Anis Haryati, wawancara oleh penulis, pada hari jum'at, 10 November 2023, wawancara 6, transkrip.

memikirkan target. Kemudian melanjutkan ngaji kembali niat dari awal, semangat untuk mengaji supaya bisa khatam sampai maghrib sesuai target dan dengan puasa, mempermudah untuk lebih fokus dan lebih mendalami bacaan al-Qur'an.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan berkenaan dengan analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Kemudian data-data tersebut dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tuliskan dalam bab satu. Demikian ini, akan muncul dua pokok yang akan di analisis. Yaitu analisis data tentang cara menjaga hafalan al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara dan penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat Riyadhoh Qur'an dan puasa mutih untuk menjaga hafalan al-Qur'an. Berikut analisis serta pembahasannya:

1. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan peneliti adalah *Living Qur'an*. Sedangkan *living Qur'an* adalah bagaimana kelompok masyarakat muslim memahami makna dan fungsi al-Qur'an. Seperti tanggapan maupun reaksi masyarakat terhadap sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sedangkan pengaplikasian dari teori *living Qur'an* sendiri adalah menyerupai perkumpulan orang dalam suatu lingkungan masyarakat muslim yang mana masyarakatnya berkomunikasi dengan al-Qur'an, baik itu dibaca ataupun di jadikan sebagai wirid yang di ambil dari ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an. Sementara itu, teori fenomenologi adalah gejala atau sesuatu yang

memperlihatkan.²⁵ Teori-teori dalam tradisi fenomenologi beranggapan bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya serta berusaha memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.

AL-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang masih terjaga keasliannya. mulai dari pewahyuannya maupun cara penyampaian, pengajaran dan periwayatannya dilakukan melalui tradisi oral dan hafalan. Proses transmisi seperti ini dengan isnad yang mutawattir dari generasi ke generasi, telah menjamin keutuhan dan keasliannya. untuk tetap terjaga keaslian al-Qur'an, perlakuan ini merupakan kategori membela al-Qur'an dengan cara dimulai dari menjaga al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, mengedukasi al-Qur'an kepada generasi-generasi muda umat islam. Apabila hal ini tidak dilakukan, bisa saja al-Qur'an akan kehilangan keasliannya seperti kitab-kitab sebelumnya.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. al-Hijr ayat 9)

Dalam firman Allah di atas, tepatnya pada kata *nahnu* dan *nazzalna* serta *wa-inna* yang menggunakan redaksi jamak (*mutakallim ma'a al-ghar*) buka *mutakallim wahdah* yang menunjukkan kemahatunggalan Allah Yang Maha Esa, mengindikasikan keharusan

²⁵ Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), 64.

keteribatan kaum muslimin dalam mempertahankan kemurnian kitab suci al-Qur'an.²⁶

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan al-Qur'an.

Umat islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara riil dan konsekuen untuk memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh islam, apabila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an.²⁷

Penyebaran al-Qur'an keseluruh dunia bahkan hingga ke Indonesia itu disebabkan terjaganya al-Qur'an dengan cara melalui hafalan dan penulisan baik itu dengan skala besar maupun kecil. Di Indonesia banyak sekali kesadaran masyarakat muslim melakukan aktivitas hafalan al-Qur'an dengan mendaftarkan anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an di pondok pesantren. Tidak hanya melalui tradisi hafalan, bahkan Indonesia memiliki lembaga khusus untuk melakukan penulisan dan pencetakan ulang al-Qur'an dari Kementrian Agama RI. hal ini merupakan bentuk pemeliharaan al-Qur'an agar tetap terjaga keasliannya, meskipun hal ini merupakan kesadaran dan tanpa paksaan bagi setiap muslim.

Al-Qur'an yang ada ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad

²⁶ Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat," April 1, 2012, <https://doi.org/Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1.>

²⁷ Bahruddin, *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya* (CV. Eureka Media Aksara, 2022), 49.

Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah SWT menjaganya. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an dari ayat tersebut membuat umat Islam ingin menjaga al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian al-Qur'an dan sebagai langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an agar maksud dan tujuannya terarah.²⁸

Menjaga hafalan al-Qur'an yang telah dihafal tentu tidak semudah ketika seseorang menghafal sebuah ayat pertama kalinya dan masih dalam proses menghafal al-Qur'an. Dari proses menghafal al-Qur'an, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel tidak lepas dari penerapan metode *muraja'ah* (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan seperti halnya menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an.

Sebagai seorang *hafidzul Qur'an* atau penghafal al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Setiap proses yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui, sama halnya dengan menghafal al-Qur'an, tentunya akan lebih panjang proses dan rintangan yang harus kita lalui. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal al-Qur'an karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal al-Qur'an. Sungguh sangat banyak keistimewaan yang akan didapatkan bagi para penghafal al-Qur'an jika mereka

²⁸ Lulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" *Skripsi IAIN Metro* (2018), 17.

menghafal al-Qur'an jika mereka menghafal dengan niat yang ikhlas.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang, karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal al-Qur'an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karena kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan menjaga hafalan kita.

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN yaitu metode mengulang dalam mengucapkan. Metode ini dapat melatih mulut dan pendengaran dalam mendengarkan serta melafalkan bacaan sendiri. Mereka akan bertambah semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran ketika terjadi salah dalam pengucapan.²⁹ Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN ini juga menggunakan metode mengulang-ulang dan membaca (*nderes*) secara teratur, mendengarkan bacaan orang lain seperti saling menyimak hafalannya dengan temannya, muraja'ah setiap hari di simak oleh Bunyai, dan membiasakan mulut untuk rindu dengan al-Qur'an. Dalam membiasakan mulut untuk rindu dengan al-Qur'an dengan melalui pemberian ijazah oleh Bunyai yaitu ijazah riyadhoh Qur'an puasa mutih. Ijazah riyadhoh Qur'an puasa mutih ini berisi tentang mengkhatamkan al-Qur'an dalam satu hari dimulai

²⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Median, 2011), 100.

terbitnya fajar sampai waktu maghrib dan diiringi dengan berpuasa mutih dengan ketentuan tidak diperbolehkan untuk berbicara selama belum bisa mengkhhatamkan al-Qur'an dalam satu hari tersebut.

2. Penerapan *One Day One Khataman* Sebagai Amalan Tirakat Riyadhoh Qur'an dan Puasa Mutih Untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Dari hasil penelitian, tirakat riyadhoh Qur'an puasa mutih yang dilakukan oleh para santri yang sudah khatam al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara telah sesuai dengan teori *living Qur'an*. Sebab amalan ini merupakan salah satu pengfungsian al-Qur'an yang dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari selama 40 hari. Para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara setiap hari membaca al-Qur'an *one day one khataman* sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur'an dan puasa mutih. Hal ini menjadi bukti bahwa *living Qur'an* terwujud dalam diri santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara.

Setiap orang yang menghafalkan al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya. Di pondok pesantren mana pun atau sekolah-sekolah yang mengadakan pendidikan *tahfidzul Qur'an* pasti menerapkan metode *muroja'ah*, hanya saja pelaksanaannya yang berbeda. Hafalan yang sudah disetorkan ke guru, ustadz atau ustadzah dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadangkadang hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu di adakan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan ke guru, ustadz atau ustadzah.

Kegiatan *muroja'ah* ini merupakan salah satu metode untuk menjaga hafalan al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 238:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.” (QS. Al-Baqarah: 238).

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan hafalan al-Qur’an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena seseorang yang sudah hafal al-Qur’an yang disetorkan kepada guru amak dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa tirakat riyadhoh Qur’an puasa mutih merupakan puasa yang dilakukan selama 40 hari. Amalan tirakat riyadhoh Qur’an puasa mutih ini dilakukan setiap santri yang sudah khatam 30 juz bilghoib. Yang mana setiap harinya membaca al-Qur’an dengan menargetkan *one day one* khataman. *one day one* khataman ini diupayakan untuk melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur’an para santri yang sudah khatam bilghoib. *One day one* khataman ini dimulai ketika santri yang mendapatkan ijazah dari Bunyai. Adapun metode yang digunakan adalah *Muraja’ah* dengan melihat *mushaf* (*bin nazhar*), dengan cara ini kita tidak memerlukan konsentrasi yang dapat menguras kerja otak kita. Karena riyadhoh Qur’an puasa mutih ini mengharuskan khatam dalam satu hari, maka yang digunakan adalah metode *Muraja’ah* dengan melihat *mushaf* (*bin nazhar*).

Di kalangan pondok pesantren tirakat disebut sebagai riyadhoh yang artinya latihan, yaitu latihan rohani untuk membersihkan jiwa dengan memerangi keinginan-keinginan jasad atau badan. Pembersihan jiwa dari segala sesuatu selain Allah SWT, berdzikir, beramal sholeh serta berakhlak mulia adalah jalan dalam melakukan proses. Mengurangi makan juga termasuk dalam pekerjaan

riyadhoh, seperti halnya puasa. Riyadhoh erat kaitannya dengan *mujahaddah* yang artinya bersungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu supaya jiwa menjadi suci bersih, sehingga ia berhak memperoleh berbagai pengetahuan yang hakiki tentang Allah SWT dan kebesaran-Nya.³⁰ Tirakat juga merupakan ajang pelatihan hawa nafsu seseorang dengan meninggalkan kenikmatan-kenikmatan dunia seperti nikmat kenyang, nikmat tidur, dan nikmat kesenangan duniawi. Jika seseorang dapat melatih hawa nafsunya, maka ia akan semakin mudah untuk *istiqomah*, *qona'ah*, *syukur*, *zuhud*, dan *wira'i*, sifat inilah yang diharapkan agar dapat tertanam pada diri seseorang sepenuhnya dan ketika melakukan sesuatu hanya untuk mengharap ridho Allah SWT.

Puasa yang diterapkan dalam tirakat riyadhoh Qur'an puasa mutih ini merupakan puasa mutih yang mana jika seseorang yang menjalani puasa mutih ini hanya mengonsumsi nasi putih dan air putih tanpa ada rasa apapun. Puasa ini dikonsepsikan sebagai cara seseorang memutihkan atau menyucikan jiwa dan raga dari dosa yang pernah diperbuat sengan menjalani laku tertentu untuk pencapaiannya.³¹ Namun dalam tirakat riyadhoh Qur'an puasa mutih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN ini, jika menjalani puasa mutih santri diharuskan *nyireh*, membatasi pola makan dengan ketentuan ketika berbuka tidak diperbolehkan memakan makanan yang bernyawa dan mengandung micin. Adapun kategori makanan yang bernyawa itu seperti daging (sapi, kerbau, kambing, ayam, ikan dan sejenisnya). Puasa mutih ini hanya diperbolehkan makan buah-buahan dan sayur-sayuran

³⁰ Wawan Kurniawan, "Implementasi Riyadah Zikir Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi."

³¹ Mega Ariyanti, "Konsep Tikarat Puasa Kejawaen Bagi Penghayat Kepercayaan Kejawaen," *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*, 2021, 162, <https://doi.org/Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII>.

yang dimasak dengan cara direbus saja, tidak boleh mengandung micin, santan kelapa dan minyak goreng.

Riyadhoh Qur'an puasa mutih tidak hanya sekedar menahan diri dari hal yang membatalkan puasa dalam bentuk kebutuhan nafsu dan perut, tetapi juga dari hal-hal yang dilarang baik berupa ucapan maupun perbuatan. Khususnya dalam pengamalan riyadhoh Qur'an puasa mutih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN di haruskan untuk menahan diri untuk tidak berbicara dan hanya diperbolehkan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an saja. Membaca al-Qur'an secara konsisten setiap hari selama berpuasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kesempurnaan riyadhoh Qur'an puasa mutih. Membaca al-Qur'an ialah hal yang biasa bagi setiap muslim, namun menjadikannya sebagai kebiasaan tampaknya hanya dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar ingin mendekatkan diri kepada-Nya.

